

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Raka Joni, et.all (dalam Ma'mur A. J, 1988, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Selanjutnya Kusnandar (dalam Novia. L, 2010 hlm. 9) menjelaskan bahwa PTK dapat diartikan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan cara menyusun rancangan, menjalankan, mengamati serta merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelasnya.

Menurut Asrori (dalam Arsyad, 2018, hlm. 42) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari

persoalan- persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/ calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK menurut Susilo (2022, hlm. 5) antara lain sebagai berikut:

- Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari- hari di kelas yang dihadapi oleh guru/ calon guru,
- Diperlukan tindakan- tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, dan
- Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti.

Menurut Susilo (2022, hlm. 8) PTK memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- PTK dilaksanakan demi perbaikan/ peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan,
- Pengembangan kemampuan- keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelas
- Menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru, dan
- Memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik- teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan Siswa.

PTK memberikan banyak manfaat bagi guru maupun calon guru dalam memecahkan masalah- masalah pembelajaran di kelas.

Adapun manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun calon menurut Susilo (2022, hlm. 9) diantaranya sebagai berikut:

- Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif
- Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas,

Rian Firmansyah, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik- praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi,
- Guru dan calon guru dapat mencari cara/ prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas,
- Guru dan calon guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar Siswa berdasarkan temuan langsung di kelas.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai masalah dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Melakukan dialog dengan guru kelas V SD Negeri Cipanas tentang penerapan model pembelajaran *Picture And Picture*.
3. Menentukan sumber data.
4. Menentukan subjek penelitian.
5. Membuat soal tes awal.
6. Melakukan tes awal.

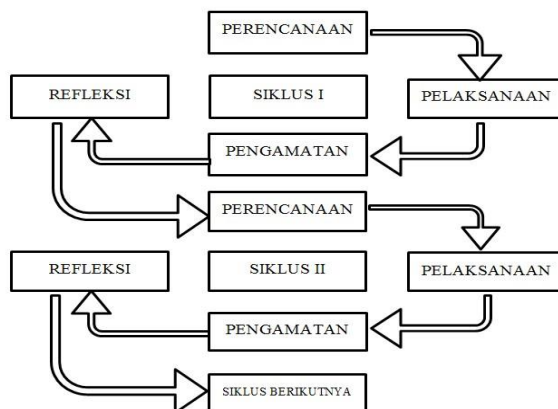
3.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan berdasarkan observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian dari permasalahan tersebut diambil tindakan pemecahan masalah yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas dari *Kemmis dan Mc. Taggart*, yang dimana model tersebut merupakan pengembangan dari model *Kurt Lewin*, yang terdiri dari

4 (empat) langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan beberapa siklus.

Adapun model yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan. Secara terperinci tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, mulai dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana yang dibutuhkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya mengenai pembuatan RPP yang terkait tujuan, dan materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi kegiatan pembelajaran pada saat di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini yaitu melaksanakan pembelajaran IPA dengan pokok bahasan sumber energi yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan pada proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Rian Firmansyah, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran.
- b. Pada akhir kegiatan dilakukan post tes.
- c. Melakukan analisis data.

3) Tahap pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan diantaranya adalah pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas Siswa pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4) Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran dengan menerapkan model *Picture And Picture*. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

3.2.2.2 Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini dimaksudkan sebagai bentuk perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perbedaan pada siklus II ini terletak pada kegiatan pelaksanaannya sesuai dengan hasil refleksi rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

3.3 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri Cipanas Kecamatan, Ujung Jaya Kabupaten, Sumedang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah Siswa sebanyak 32 Siswa, yang terdiri dari Siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan Siswa perempuan sebanyak 14 orang.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Cipanas

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	ASN	P
2	AG	L
3	ANAP	P
4	AN	L
5	ANR	L
6	ARDAG	L
7	ARN	L
8	DAR	P
9	DIY	L
10	DIT	P
11	FF	L
12	HS	L
13	IKB	L
14	IKS	L
15	IDYP	L
16	IPA	P
17	LC	P
18	MT	P
19	NASI	P
20	NAU	L
21	NAW	L
22	NES	P
23	O	L
24	RAA	L
25	RARS	P
26	RI	L
27	RP	L
28	RN	P
29	SI	P
30	TK	P
31	W	P
32	Y	L

Sumber: Dokumen SD Negeri Cipanas Tahun Ajaran 2022/2023

Rian Firmansyah, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

3.4.2 Teknik Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes tertulis.

3.5.1 Lembar Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan aktivitas belajar Siswa. Adapun lembar observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Lembar Observasi Guru

Tabel 3.2 Format Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Sintaks <i>Picture And Picture</i>	Skor		
			3	2	1
1.	Pendahuluan	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.			
		Menyajikan materi sebagai pengantar.			
2.	Inti	Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.			
		Guru menunjuk/memanggil Siswa secara bergantian untuk			

		memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.			
		Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.			
		Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.			
3.	Penutup	Kesimpulan/rangkuman.			
Jumlah					
Rata-rata (%)					

Tabel 3.3 Format Indikator Aktivitas Guru

N o.	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (kompetensi inti, tujuan, dan manfaat)	Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat pembelajaran.	Guru menyampaikan kompetensi, dan tujuan pembelajaran.	Guru hanya menyampaikan kompetensi pembelajaran.
2.	Menyajikan materi sebagai pengantar.	Siswa aktif bertanya selama pembelajaran.	Siswa kurang aktif bertanya selama pembelajaran.	Siswa tidak bertanya selama pembelajaran.
3.	Guru menunjukkan/mem perlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.	Siswa melakukan semua aspek berdiskusi.	Siswa melakukan 2 (dua) aspek berdiskusi.	Siswa hanya melakukan 1 (satu) aspek berdiskusi.
4.	Guru menunjuk/memanggil Siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.	Guru menunjuk/memanggil Siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.	Guru kurang menunjuk/memanggil Siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.	Guru tidak menunjuk/memanggil Siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.
5.	Guru menanyakan alasan/dasar	Guru menanyakan	Guru kurang menanyakan	Guru tidak menanyakan

Rian Firmansyah, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pemikiran urutan gambar tersebut.	alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6.	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru kurang menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru tidak menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7.	Kesimpulan/rangkuman.	Guru membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran.	Guru kurang membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran.	Guru tidak membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran.

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Observasi Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
$70,00 \leq N \leq 100,00$	Baik
$50,00 \leq N \leq 69,00$	Cukup
$00,00 \leq N \leq 49,00$	Kurang

3.5.1.2 Lembar Observasi Siswa

Tabel 3.5 Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Menyimak			Bertanya			Berdiskusi			Jumlah Skor	Interprestasi		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		B	C	K
Jumlah														
Rata-Rata														
Persentase														

Tabel 3.6 Format Indikator Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1.	Menyimak (mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi)	Siswa melakukan semua aspek menyimak.	Siswa melakukan 2 (dua) aspek menyimak.	Siswa hanya melakukan 1 (satu) aspek menyimak.

Rian Firmansyah, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bertanya	Siswa aktif bertanya selama pembelajaran.	Siswa kurang aktif bertanya selama pembelajaran.	Siswa tidak bertanya selama pembelajaran.
3.	Berdiskusi (mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi)	Siswa melakukan semua aspek berdiskusi.	Siswa melakukan 2 (dua) aspek berdiskusi.	Siswa hanya melakukan 1 (satu) aspek berdiskusi.

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori
$70,00 \leq N \leq 100,00$	Baik
$50,00 \leq N \leq 69,00$	Cukup
$00,00 \leq N \leq 49,00$	Kurang

3.5.2 Tes Tertulis

Tabel 3.8 Format Penilaian Pemahaman Konsep Siswa

No	Nama Lengkap	Soal										Jumlah Skor	Nilai	DSK	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah															
Rata-rata															
Persentase(%)															
Ketuntasan Belajar Klasikal (DSK)															

Tabel 3.9 Format Indikator Pemahaman Konsep Siswa

No	Indikator Pemahaman Konsep	Definisi	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Menafsirkan (Interpreting)	Mengubah satu bentuk gambaran menjadi bentuk lain.	1	1
2.	Memberikan contoh (Exemplifying)	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip.	2,6	2
3.	Mengklasifikasikan (Classifying)	Menentukan sesuatu dalam satu kategori.	3,7	2

4.	Meringkas dan mengabstraksi (Summaring)	Mengabstrakan tema umum atau poin-poin pokok.	4,8	2
5.	Menarik Inferensi (Inferring)	Menarik kesimpulan dari sederet contoh.	10	1
6.	Membandingkan (Comparing)	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.	5	1
7.	Menjelaskan (Explaining)	Menjelaskan dari sederet contoh.	9	1
Jumlah			10	10

Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Pemahaman Konsep Siswa

Nilai	Kategori
$70,00 \leq N \leq 100,00$	Tuntas
$00,00 \leq N \leq 69,00$	Tidak Tuntas

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm.336) mengemukakan bahwa analisis adalah sebagai berikut:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penelitian hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

3.6.1 Analisis data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang bersifat deskriptif atau berupa kalimat yang tidak menggunakan hitungan angka.

Menurut Supritana (2012, hlm.108) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses maupun pada produk. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan terakhir penelitian kualitatif menekankan pada makna.

3.6.2 Analisis data kuantitatif

3.6.2.1 Lembar observasi

Rian Firmansyah, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam analisis data dengan analisis kuantitatif peneliti akan mengambil data mengenai hasil observasi aktivitas Siswa dan aktivitas guru.

3.6.2.1.1 Lembar observasi Siswa

1. Menghitung Nilai

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Sp = Skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimal

2. Menghitung Rata-rata

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

3. Menghitung Presentasi (%)

$$\% = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 3.11 Interpretasi Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori
$70,00 \leq N \leq 100,00$	Baik
$50,00 \leq N \leq 69,00$	Cukup
$00,00 \leq N \leq 49,00$	Kurang

3.6.2.1.2 Lembar observasi guru

1. Menghitung Nilai

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Sp = Skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimal

2. Menghitung Rata-rata

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Guru}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

3. Menghitung Presentasi (%)

$$\% = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Guru}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Tabel 3.12 Interpretasi Nilai Observasi Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
$70,00 \leq N \leq 100,00$	Baik
$50,00 \leq N \leq 69,00$	Cukup
$10,00 \leq N \leq 49,00$	Kurang

3.6.2.2 Pemahaman konsep

1. Menghitung Nilai

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Sp = Skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimal

2. Menghitung Rata-rata

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

3. Ketentuan Belajar Klasikan (DSK)

$$\text{DSK} = \frac{\sum \text{Siswa yang Memperoleh Nilai} \geq 75\%}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila $\text{DSK} \geq 75\%$

4. Menghitung Presentasi (%)

$$\% = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 3.13 Interpretasi Nilai Pemahaman Siswa

Nilai	Kategori
$70,00 \leq N \leq 100,00$	Tuntas
$00,00 \leq N \leq 69,00$	Tidak Tuntas